

Kata Pengantar

Pada tahun 1978 Bp. Paul Widyawan mengarang Sendranyani "Yerusalem Baru" berisikan cerita Injil tentang kebangkitan Yesus dan dilanjutkan dengan nubuat Yohanes tentang kota Yerusalem Baru sebagai penyempurnaan karya penyelamatan Allah. Tujuan dari Sendranyani ini bukan sebagai "selingan" dalam perayaan Ekaristi, tetapi sebagai para-liturgi, artinya sebagai konser rohani di luar perayaan liturgi.

Ide untuk sendranyani "Yerusalem Baru" sebenarnya berakar pada tradisi Abad-abad Pertengahan dimana pada Hari Raya Paska atau selama Masa Paska diadakan "Mysterienspiele" / drama liturgi berisikan peristiwa di sekitar wafat Tuhan yakni kunjungan para murid ke makam, Perjalanan para murid ke Emaus dll.- Seperti "Mysterienspiele", begitu pula Sendranyani "Yerusalem Baru" tidak hanya terdiri dari nyanyian, tetapi juga dari dialog dan peragaan. Maka di akhir buku "Yerusalem Baru" ini terdapat koreografi yang mendetail / lengkap dari Bp. Paul berisikan dialog serta petunjuk untuk gerak-gerak para pemain - lihat halaman 27 dst.

Sebagian dari lagu bahkan diiringi dengan orkes; notnya tersedia dalam arsip PML. Artinya, Sendranyani "Yerusalem Baru" siap dipentaskan.

Ternyata beberapa lagu dari Sendranyani "Yerusalem Baru" sudah beredar secara lepas: "Alleluia - Tugas suci sudah purna" (no. 25) dan "Bunyi Nafiri" (no. 30) termasuk dalam buku kor dan umat Madah Bakti no. 444 dan no. 839. "Selamat tidur Yesusku" (no. 17) dan "Mari kita hampiri" (no. 18) termuat dalam buku "Kling Denting Kling" no. 19 dan no. 20. "Sang Alfa Omega" (no. 29) termuat dalam buku "Tuhan ada di sini" (PML 228-K) no. 2.

Persiapan dan pementasan Sendranyani "Yerusalem Baru" tidak mudah karena merupakan suatu "karya multikultural" (teater, vokal, orkes, tari, dekorasi). Namun karya seni ini berbeda jauh dengan tablo/peragaan Kisah Sengsara sebagaimana di sana-sini diadakan pada hari Jumat Agung. Perbedaan bukan hanya dalam tema "Kebangkitan", tetapi karena seluruh setting di sini merupakan seni (bandingkan misalnya dialog Malaikat, Maria Magdalena dan Yesus no. 20-21), merupakan ungkapan iman Bp. Paul terhadap misteri kebangkitan dan lanjutannya dalam visi tentang "Yerusalem Baru" yang sekarang beliau alami dan yang kita rindukan.

Yogyakarta tgl 18 Februari 2020

Karl-Edmund Prier sj

Pimpinan Pusat Musik Liturgi